

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk memilih metode yang paling tepat untuk memecahkan permasalahan yang ada. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji antar variabel yang dihipotesiskan Supriyanto dan Maharani (2013).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Gamping yang beralamat di Jl. Wates Km. 5,5 Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Pusat Pertanggungjawaban yang terdapat didalam RSU PKU Gamping.

##### **2. Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh sampel. Sampel dalam penelitian

ini adalah unit pusat pertanggungjawaban rumah sakit. Unit di RSUD PKU Muhammadiyah Gamping terdapat 38 unit.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang sebelumnya mempunyai data baik itu nama atau jabatan yang dimana akan diambil secara acak responden tersebut dan pengambilan sampel tersebut bisa di ambil secara undian, jadi kita benar-benar tidak mengetahui sampel mana yang akan kita teliti. Nama yang akan kita teliti benar-benar tidak kita ketahui karena nama tersebut ada dalam undian, jadi kita akan mengetahui sampel kita saat undian sudah dilakukan. Sampel yang akan di random atau di undi adalah unit RSUD PKU Muhammadiyah Gamping dimana dari 38 unit tersebut akan di ambil 30 sampel secara acak dan respondennya adalah karyawan yang bekerja di dalam unit tersebut.

### **D. Variabel Penelitian**

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

Dalam penelitian ini juga terdapat 5 variabel yang dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel bebas atau penjelas yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini meliputi variabel kompetensi dan kepemimpinan.

### **2. Variabel Intervening**

Variabel Intervening adalah variabel yang menjadi perantara dari hubungan variabel penjelas ke variabel terpengaruh Supriyanto dan Maharani (2013). Variabel intervening pada penelitian ini adalah Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai.

### **3. Variabel Dependen**

Variabel Dependen adalah variabel yang tercakup dalam hipotesis dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja pusat pertanggung jawaban dengan perspektif *Balanced Scorecard*.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Kompetensi (X<sub>1</sub>)**

Kompetensi ( $X_1$ ) merupakan landasan dasar karakteristik orang atau individu dan mengindikasikan cara individu tersebut dalam memberikan kinerja yang handal Boulther, dkk (2003). Kompetensi akan di ukur dari dimensi Pengetahuan serta Pengalaman karyawan. Pengetahuan menurut Indah (2010) ilmu didapatkan dari pendidikan

formal dan pelatihan dibidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah dan cara mengatasinya secara mendalam. Pengalaman menurut Indah (2010) kebalikan dari pengetahuan pengalaman didapatkan dari pendidikan non formal yaitu pengalaman kerja selama mereka bekerja di bidang yang mereka geluti.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi menurut indah (2010) dan saya adopsikan lagi pertanyaan tersebut menjadi:

- a. Jumlah pasien
- b. Lama bekerja
- c. Pelatihan yang diterima
- d. Keikutsertaan seminar
- e. Pendidikan terakhir
- f. Pengetahuan tentang prosedur

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Indah (2010). Terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan yang menggunakan skala *likert* berkaitan dengan 5 poin penilaian.

## **2. Kepemimpinan ( $X_2$ )**

Kepemimpinan ( $X_2$ ) merupakan kemampuan pemimpin untuk mengarahkan organisasi dalam menjalankan strategi Boulther, dkk (2003). Kepemimpinan adalah setiap upaya seseorang yang mencoba untuk memengaruhi tingkah laku seseorang atau kelompok, upaya untuk memengaruhi tingkah laku ini bertujuan untuk perorangan, tujuan teman, atau bersama-sama dengan tujuan organisasi yang mungkin sama atau berbeda Sunyoto dalam Posuma (2013).

Menurut Fahlefi (2014) indikator yang digunakan untuk mengukur kepemimpinan yang lalu saya adopsi lagi menjadi :

- a. Sifat pemimpin
- b. Keandalan sebagai pemimpin
- c. Adil dalam memperlakukan pegawai
- d. Prestasi yang dimiliki
- e. *Reward and Punishment*

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fahlefi (2014) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 7 (tujuh) item pertanyaan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu: (1) Sangat setuju; (2) Setuju; (3) Netral.; (4) Tidak setuju dan (5) Sangat tidak setuju.

### 3. Kepuasan Karyawan ( $X_3$ )

Kepuasan ( $X_3$ ) kondisi kesukaan atau ketidaksukaan menurut pandangan karyawan terhadap pekerjaannya Werther dan Davis serta Munandar dan kawan-kawan dalam (Brahmasari dan Suprayetno, 2008). Maka variabel kepuasan kerja dapat diukur menggunakan indikator menurut Winardi (2009) yaitu :

- a. Komunikasi
- b. Prosedur operasi
- c. Manajemen transparan
- d. Hubungan dengan rekan kerja
- e. Gaji yang diterima
- f. *Reward and Punishment*

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Rizal (2012) dan Perdana (2013) dengan menggunakan skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menjawab 11 (sebelas) item pertanyaan

yang berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu: (1) Sangat setuju; (2) Setuju; (3) Netral.; (4) Tidak setuju dan (5) Sangat tidak setuju.

#### **4. Kinerja Karyawan ( $X_4$ )**

Kinerja Karyawan ( $X_4$ ) hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Mangkunegara (2009). Rivai dan Basri (2005) menyatakan bahwa kinerja adalah keberhasilan seseorang atau hasil yang dapat ia capai dalam periode tertentu dan dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan disepakati secara bersama.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan menurut Suharyanto (2013) dan Dewi (2012) yang saya adopsi lagi menjadi:

- a. Pelaksanaan tugas
- b. Ketrampilan dan pengetahuan
- c. Kualitas
- d. Ketepatan waktu
- e. Kenyamanan
- f. *Reward*

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Suharyanto (2013) dan Dewi (2012). Terdiri dari 8 (delapan) item pertanyaan yang menggunakan skala *likert* berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu: (1) Sangat setuju; (2) Setuju; (3) Netral.; (4) Tidak setuju dan (5) Sangat tidak setuju.

## 5. Kinerja Pusat Pertanggungjawaban Rumah Sakit dengan perspektif *Balanced Scorecard* (Y)

Unit kerja yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dan hasilnya. Suatu organisasi terdiri dari kumpulan dari beberapa pusat pertanggungjawaban. Keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi tersebut Sriwidodo (2010). Variabel ini diukur dengan 4 perspektif *Balanced Scorecard* yang di aplikasikan ke 4 variabel anteseden. Empat persepektif tersebut meliputi

- a. Perspektif pelanggan
- b. Perspektif keuangan
- c. Perspektif proses internal bisnis
- d. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja pusat pertanggung jawaban rumah sakit dengan perspektif *Balanced Scorecard* menurut Hatmoko (2000) adalah:

- a. Realisasi biaya operasional
- b. Penggunaan biaya operasional
- c. Tingkat *Return on Asset* (ROA)
- d. Tingkat pelanggan
- e. Tingkat kritik
- f. Pelayanan
- g. Proses *recruitment*
- h. Pembangunan dan perluasan

Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Hatmoko (2010). Terdiri dari 12 (dua belas) pertanyaan item pertanyaan yang dimana dua belas pertanyaan tersebut dibagi kedalam 4 yaitu: Perspektif Keuangan, Perspektif Pelanggan, Perspektif Proses Internal Bisnis, serta Perspektif Pembelajaran dan

Pertumbuhan yang menggunakan skala *likert* berkaitan dengan 5 poin penilaian yaitu: (1) Sangat setuju; (2) Setuju; (3) Netral.; (4) Tidak setuju dan (5) Sangat tidak setuju.

Berikut ini adalah tabel definisi Operasional Variabel Penelitian :

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen dan Intervening**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompetensi ( $X_1$ )	Pengalaman	1. Jumlah pasien 2. Lama bekerja 3. Pelatihan yang diterima 4. Jam kerja	<i>Likert</i>
	Pengetahuan	1. Pengikutsertaan dalam seminar 2. Pendidikan terakhir 3. Pengetahuan tentang prosedur	<i>Likert</i>
Kepemimpinan ( $X_2$ )	Efektifitas Kepemimpinan	1. Sifat pemimpin 2. Kehandalan sebagai pemimpin	<i>Likert</i>
	Perilaku kepemimpinan	1. Adil dalam memperlakukan pegawai 2. Prestasi yang dimiliki	<i>Likert</i>
	Motivasi	1. <i>Reward and Punishment</i>	<i>Likert</i>



**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen dan Intervening**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Kepuasan Karyawan (X<sub>3</sub>)</i>	Pekerjaan	1. Komunikasi	<i>Likert</i>
	Pekerjaan	1. Prosedur operasi 2. Manajemen transparan	<i>Likert</i>
	Orang-orang	1. Hubungan dengan rekan kerja	<i>Likert</i>
	Gaji atau upah	1. Gaji yang diterima	<i>Likert</i>
	Promosi-promosi	1. <i>Reward and Punishment</i>	<i>Likert</i>
<i>Kinerja Karyawan (X<sub>4</sub>)</i>	Individual	1. Pelaksanaan tugas 2. Ketrampilan dan pengetahuan	<i>Likert</i>
	Upaya kerja ( <i>work effort</i> )	1. Kualitas 2. Ketepatan waktu	<i>Likert</i>
	Dukungan organisasi	1. Kenyamanan 2. <i>Reward</i>	<i>Likert</i>
<i>Kinerja Pusat Pertanggung jawaban dengan Perspektif Balanced Scorecard (Y)</i>	Perspektif Keuangan	1. Realisasi biaya operasional 2. Penggunaan biaya operasional 3. Tingkat ROA	<i>Likert</i>
	Perspektif Pelanggan	1. Tingkat pelanggan 2. Tingkat kritik	<i>Likert</i>
	Perspektif Proses Bisnis Internal	1. Pelayanan 2. Proses <i>recruitment</i>	<i>Likert</i>
	Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan	1. Pembangunan 2. Perluasan	<i>Likert</i>

## **F. Pengumpulan Data**

Metode untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer, data diperoleh dari kuesioner yang dilakukan acak atau menggunakan *simple random sampling* kepada sampel yang telah terpilih. Kuesioner merupakan suatu angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkau data sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden Supriyanto dan Maharani (2013).

## **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian berupa lembar kuesioner yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi. Isi kuesioner terkait persepsi responden terhadap 5 variabel dalam penelitian ini. Instrumen penelitian memuat item-item pertanyaan yang telah diuji coba dan diuji validitas reliabilitasnya.

## **H. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner Ghozali (2011). Kuesioner dikatakan valid atau tidaknya dilihat dari pertanyaan pada kuesioner dalam mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, apakah kuesioner tersebut dapat diukur atau

tidak. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan  $\text{sig.} < 0,05$ ) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- 2) Jika  $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$  (uji 2 sisi dengan  $\text{sig.} > 0,05$ ) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid), Priyatno, (2010).

## 2. Uji Reliabilitas

Apabila reliabilitas menunjukkan suatu instrumen sudah baik maka instrumen tersebut dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang bersifat tendensius berarti instrumen tersebut tidak baik dan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Menurut Ghazali (2011) Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika seseorang menjawab pertanyaan yang di berikan oleh peneliti dengan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang: untuk meneliti apakah kuesioner tetap konsisten dengan jawabannya jika seseorang diberikan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berlainan.

- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja : pengukuran hanya dilakukan sekali dan hasil tersebut akan dibandingkan dengan pertanyaan lain. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ).

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan *cronbach alphanya* memiliki nilai lebih besar 0,70 yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relatif koefisien jika dilakukan pengukuran ulang.

## **I. Metode Analisa Data**

Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji pra syarat analisis regresi. Selanjutnya, analisis regresi dilakukan sebanyak 3 kali terkait diagram jalur yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

### **1. Uji Prasyarat Analisis Regresi**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) mempunyai kontribusi atau tidak. Model Regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel, apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka variabel yang digunakan berdistribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  (Ghozali, 2011).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2011). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat tabel *coefficients* dari tabel *glejser*.

Dasar analisis :

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat dengan menentukan nilai Y (sebagai variabel dependen) dan untuk menaksir nilai-nilai yang berhubungan dengan X (sebagai variabel independen)

### a) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel

dependen dan proporsi variasi dari variabel dependen yang diterangkan oleh variasi dari variabel-variabel independennya.

Jika  $R^2$  yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan semakin besar mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) berada antara 0 dan 1 (Ghozali,2009).

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji dengan taraf signifikansi 0,05.

Jika nilai  $\alpha < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai  $\alpha > 0,05$ , maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara signifikan diantara dua variabel yang diuji.

### **3. Analisis Jalur**

Analisis jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewall Wright pada tahun 1930-an. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linier berganda jika variabel eksogen memengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Retherford dalam Ghozali

(2008). Analisis jalur menggunakan diagram jalur untuk merepresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel endogen. Pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut dengan koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur mengikuti model struktural.